



**PENGARUH ATRIBUT PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT,
FINANCIAL CONSTRAINTS, DAN KONEKSI POLITIK
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Ela Yunisa¹⁾

Universitas Peradaban

Email: ellayunisa693@gmail.com

Anies Indah Hariyanti²⁾

Email: aniesakuntan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company attributes (company size and company complexity), audit committee, financial constraints, and political connections on tax aggressiveness in Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. The method used is a quantitative method with secondary data sources from annual reports and financial reports. The data analysis technique used is the panel data regression analysis method with the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that company size has a significant negative effect on tax aggressiveness. Company complexity has a significant positive effect. Audit committees and financial constraints have a negative but insignificant effect, while political connections have a positive but insignificant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax aggressiveness, company attributes, audit committee, financial constraints, and political connections.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atribut perusahaan (ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan), komite audit, *financial constraints*, dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan. Komite audit dan *financial constraints* berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan koneksi politik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Agresivitas pajak, atribut perusahaan, komite audit, *financial constraints*, dan koneksi politik.

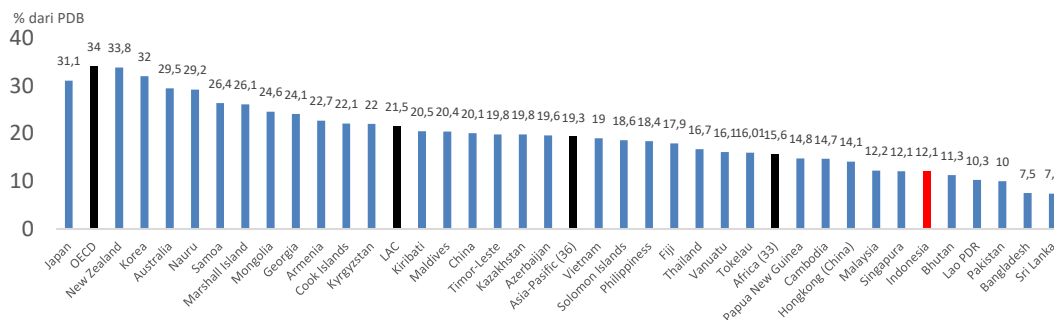
PENDAHULUAN

Pendapatan negara Indonesia sebagian besar bersumber dari sektor perpajakan, sehingga pajak berperan penting bagi perekonomian negara (Istiqomah & Trisnaningih, 2022). Pada tahun 2024 penerimaan pajak Indonesia mencakup sekitar 78,5% dari total pendapatan negara (Kemenkeu, 2025). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak

adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pemerintah membutuhkan pendapatan pajak untuk meningkatkan belanja publik dan memastikan fasilitas umum yang memadai tersedia bagi masyarakat (Ogbeide et al., 2022), seperti pendidikan dan infrastruktur. Namun, bagi perusahaan pajak akan mengurangi keuntungan karena merupakan salah satu beban yang harus ditanggung. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meminimalkan beban pajaknya seefisien mungkin (Astutik & Venusita, 2020). Agresivitas pajak merupakan sejauh mana suatu perusahaan mengurangi pendapatan kena pajak dengan berbagai cara, termasuk yang ilegal melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dan legal melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan (Yuan et al., 2022).

Meskipun penerapan pajak yang agresif dapat membantu perusahaan dalam jangka pendek dengan menurunkan beban pajak dan meningkatkan profitabilitas. Namun, agresivitas pajak berdampak negatif pada reputasi perusahaan (Sihono & Munandar, 2023). Bagi negara, penerapan pajak yang agresif oleh wajib pajak, termasuk dunia usaha, akan menimbulkan kerugian. Tingginya tingkat agresivitas pajak akan berdampak pada menurunnya rasio pajak terhadap penerimaan negara (Istiqomah & Trisnaningih, 2022). Meskipun rasio pajak di Indonesia cenderung meningkat selama dua tahun terakhir karena pemulihan ekonomi pascapandemi, rasio tersebut masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan negara-negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (Nasuha et al., 2024). Hal ini dibuktikan dengan data perbandingan rasio pajak terhadap PDB di negara-negara Asia dan Pasifik dan rata-rata regional, termasuk dan tidak termasuk kontribusi jaminan sosial tahun 2022 (OECD, 2024), ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tax Ratio Negara-Negara Asia Pasific

Menurut Tax Justice Network pada november 2020, akibat penghindaran pajak Indonesia diperkirakan merugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Kasus agresivitas pajak terjadi salah satunya pada tahun 2019 PT Adaro Energy Tbk melalui *transfer pricing*. Kasus ini terbukti terjadi dari tahun 2009-2017. Laporan internasional Global Witness menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Tbk memindahkan pendapatan dan keuntungan ke anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Service Internasional. Ini disebabkan tarif pajak Singapura 17% dibawah tarif pajak Indonesia. Menurut Stuart McWilliam dari Kampanye Perubahan Iklim Global Witness, PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan pemasukan Indonesia sebesar hampir US\$ 14 juta per tahun, yang seharusnya dapat digunakan untuk kepentingan umum (Proconsultant.id, 2023).

Teori agensi berpandangan bahwa seiring bertambahnya ukuran perusahaan,

hubungan antara pemilik saham dan manajer menjadi semakin tidak langsung, sehingga meningkatkan potensi konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian berdasarkan seberapa besar atau kecil perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk membuat strategi pajak yang agresif (Irman et al., 2023). Penelitian terdahulu oleh Ogbeide et al., (2022) & Meldisthy et al., (2024) menunjukkan bahwa karena perusahaan besar memiliki kekuatan politik kuat yang memungkinkan perusahaan untuk bertindak agresif dan terbuka dalam memperjuangkan kepentingan perpajakan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan penelitian Hulu & Hanah, (2024) secara parsial agresivitas pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Kompleksitas perusahaan dapat meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik saham, terutama ketika berkaitan dengan pengambilan keputusan di bidang perpajakan (Jensen & Meckling, 1976). Potensi pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap agresivitas pajak lebih mungkin berlaku, hal ini sejalan dengan skala ekonomi. Karena perusahaan yang kompleks memiliki banyak anak perusahaan dan segmen bisnis yang lebih besar terutama konglomerat atau lembaga keuangan lintas batas dengan afiliasi asing (Ogbeide et al., 2022). Pada studi terdahulu yang dilakukan oleh Martinez *et al.*, (2020) kelompok perusahaan yang terdiversifikasi, perusahaan yang memiliki lebih banyak segmen memiliki kemungkinan lebih kecil untuk memiliki agresivitas pajak rendah. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gina et al., (2022) menemukan bahwa bank-bank di Nigeria yang memiliki banyak anak perusahaan terkait dengan agresivitas pajak yang rendah.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan PJOK.04/2015 komite audit ialah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), ada kemungkinan bahwa keberadaan komite audit akan meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, sehinggadapat mengurangi praktik agresivitas pajak dengan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Nugroho & Firmansyah, (2018) menyatakan seiring banyaknya komite audit maka pelaksanaan fungsi pengawasan dan akuntabilitas sebagaimana disyaratkan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* akan semakin optimal. Berbeda dengan penelitian Ratnawati *et al.*, (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Financial constraints (kendala keuangan) merujuk pada kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan memperoleh investasi atau pendanaan, sehingga terpaksa bergantung pada sumber daya internal untuk pembiayaan dengan mengurangi beban pajak (Shafitri *et al.*, 2024). Hasil yang diperoleh pada penelitian Rachmawati & Fitriana, (2021) & A'alia & Rachmawati, (2022) perusahaan dengan kondisi *financial constraints* cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Campbell *et al.*, (2023) menyatakan bahwa di luar Amerika Serikat, terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *financial constraints* dan perencanaan pajak karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan transparansi akibat pengurangan aktivitas perencanaan pajak lebih bernilai dibandingkan dengan potensi penghematan kas yang dihasilkan dari strategi perencanaan pajak.

Berdasarkan perspektif teori eselon atas, manajemen puncak dipandang sebagai pengambil keputusan strategis utama yang memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja

organisasi (Pramesti & Laili, 2024). Kehadiran koneksi politik memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti kemudahan akses ke pendanaan dan minimnya potensi pemeriksaan oleh kantor pajak, yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak (Sihono & Munandar, 2023). Penelitian Sihono & Munandar, (2023) menyatakan perusahaan yang terhubung ke politik akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang perubahan regulasi pajak di masa depan. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Fokus penelitian ini ialah pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sektor ini dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan pengaruh dan pengakuan sektor energi baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia adalah produsen batu bara nomor lima terbesar di dunia. Namun, meskipun kontribusi yang dihasilkan cukup besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional, sektor ini juga terkenal dengan karakteristiknya yang sensitif, terutama dalam hal kebijakan perpajakan perusahaan. Kontribusi pajak yang diberikan dari sektor ini tidak sebanding. Data menunjukkan bahwa rasio pajak sektor energi jauh di bawah rata-rata nasional menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar praktik agresivitas pajak yang luas di sektor ini (Nirwasita *et al.*, 2024).

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya oleh Ogbeide *et al.*, (2022). Merujuk pada teori eselon atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut fenomena tersebut dengan menambahkan variabel independen berupa koneksi politik. Selain itu, berdasarkan teori agensi peneliti juga tertarik untuk menambahkan variabel independen komite audit dan *financial constraints*. Meskipun penelitian mengenai agresivitas pajak telah banyak dilakukan, tetapi terdapat inkonsistensi hasil dalam temuan-temuan sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang berpengaruh signifikan, sementara penelitian lain sebaliknya. Hal ini menciptakan perspektif yang holistik tentang bagaimana faktor-faktor atribut perusahaan (ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan), komite audit, *financial constraints*, dan koneksi politik memengaruhi agresivitas pajak, terlebih variabel kompleksitas perusahaan dan *financial constraints* belum banyak dieksplorasi secara bersamaan. Dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor energi periode terbaru yaitu 2019-2023, menunjukkan relevansi dan aktualitas penelitian serta memungkinkan analisis tren yang lebih baru dalam perilaku perpajakan perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, apakah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, apakah *financial constraints* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan apakah koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap agresivitas pajak, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial constraints* terhadap agresivitas pajak, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna memberikan wawasan serta pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh atribut perusahaan, komite audit,

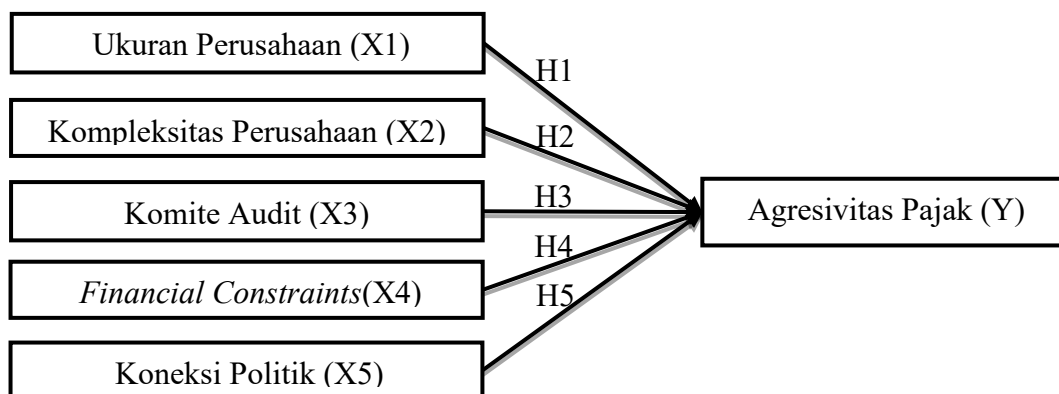
financial constraints, dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak melalui pendekatan *agency theory* dan *upper echelon theory*, serta membantu mengembangkan teori sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak serta memungkinkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan metodologi penelitian, melakukan analisis data, dan menguji hipotesis yang relevan. Bagi perusahaan, memberikan informasi dan evaluasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan mengenai kebijakan pajak perusahaan agar tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa menimbulkan masalah hukum. Bagi pemangku kepentingan/pemerintah, sebagai lembaga yang berwenang dalam merumuskan dan menerapkan regulasi bagi perusahaan, pemerintah dapat merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan memperkuat pengawasan.

METODE ANALISIS

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini ialah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) analisis kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan diterapkan pada proses pengumpulan serta analisis data terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menjadikan semua perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019 hingga 2023 sebagai populasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangannya secara lengkap serta konsisten mulai tahun 2019 hingga 2023.
3. Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019 hingga 2023.

Teknik analisis data pada penelitian terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Model penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
<i>Mean</i>	0.334	1.49E+13	12.496	3.217	-1.364	0.600
<i>Median</i>	0.236	7.02E+12	8.000	3.000	-1.348	1.000
<i>Maximum</i>	2.609	1.68E+14	86.000	6.000	-1.128	1.000
<i>Minimum</i>	0.000	1.39E+11	0.000	3.000	-1.849	0.000
<i>Std. Dev.</i>	0.337	2.65E+13	14.414	0.509	0.089	0.492
<i>Observations</i>	115	115	115	115	115	115

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Berdasarkan tabel 1 variabel agresivitas pajak dengan nilai rata-rata 0.334, median 0.236, maksimum 2.609, minimum 0.000 dan standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0.337, lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya data agresivitas pajak memiliki sebaran yang bervariasi. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 1.49E+13, *median* 7.02E+12, maksimum 7.02E+12, minimum 1.39E+11, dan standar deviasi 2.65E+13. Kompleksitas perusahaan memiliki nilai rata-rata 12.496, *median* 8.000, maksimum 86.000, minimum 0.000, dan standar deviasi 14.414. Komite audit memiliki nilai rata-rata 3.217, *median* 3.000, maksimum 6.000, minimum 3.000, dan standar deviasi 0.509. *Financial constraints* memiliki nilai rata-rata -1.364, median -1.348, maksimum -1.128, minimum -1.849, dan standar deviasi 0.089. koneksi politik memiliki *mean* 0.600, median 1.000, maksimum 1.000, minimum 0.000, dan standar deviasi 0.492.

Analisis Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Model ini merupakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data runtut waktu dan data silang.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Common Effect Model (CEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.937	0.558	-1.680	0.095
X1	-7.93E	2.72E	-2.915	0.004
X2	0.016	0.005	3.045	0.002
X3	0.025	0.061	0.400	0.690
X4	-0.798	0.443	-1.800	0.075
X5	0.035	0.064	0.548	0.585

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar entitas tercermin pada intersep yang berbeda, sedangkan koefisien variabel independen dianggap sama untuk seluruh entitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Fixed Effect Model (FEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.843	0.785	-2.346	0.021
X1	-1.80E	3.96E	-4.543	0.000
X2	0.042	0.009	4.726	0.000
X3	-0.040	0.095	-0.424	0.672
X4	-1.395	0.561	-2.484	0.014
X5	0.229	0.113	2.025	0.045

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Random Effect Model (REM)

Pendekatan ini mempertimbangkan kemungkinan terjadinya ketergantungan dalam eror term, baik antar individu maupun antar periode dalam estimasi data panel.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji *Random Effect Model (REM)*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.578	0.578	-2.731	0.007
X1	-1.27E	2.91E	-4.353	0.000
X2	0.024	0.005	4.117	0.000
X3	-0.004	0.065	-0.071	0.943
X4	-1.301	0.434	-2.993	0.003
X5	0.070	0.071	0.981	0.328

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Uji Chow

Chow test berfungsi untuk menentukan apakah pendekatan yang lebih tepat untuk estimasi data panel adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)*.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	4.101	(22,87)	0.000
Cross-section Chi-square	81.827	22	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Sebagaimana yang tersaji pada tabel hasil uji chow di atas, diperoleh bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000 <$ dari tingkat signifikansi (0.05) sehingga model pendekatan data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Models (FEM)*.

Uji Hausman

Hausman test digunakan guna mengetahui model pendekatan data panel yang paling sesuai di antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	22.199	5	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Sebagaimana tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas $0.000 <$ dari tingkat signifikansi (0.05) maka model pendekatan data panel yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Models (FEM)*.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur gabungan data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-1.843	0.785	-2.346	0.021
X1	-1.80E	3.96E	-4.543	0.000
X2	0.042	0.009	4.726	0.000
X3	-0.040	0.095	-0.424	0.672
X4	-1.395	0.561	-2.484	0.014
X5	0.229	0.113	2.025	0.045

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

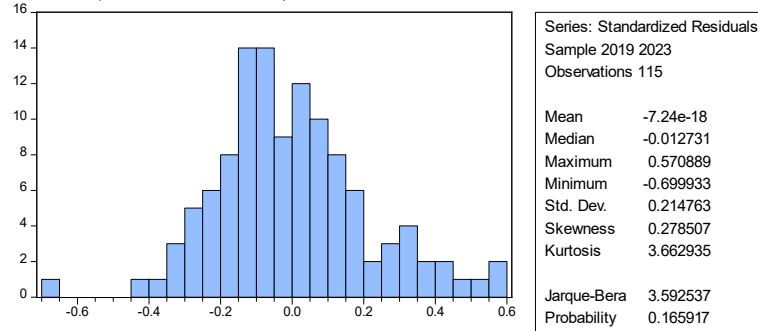
Berdasarkan analisis regresi data panel, diperoleh bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -1.843 - 1.80EX1 + 0.042X2 - 0.040X3 - 1.395X4 + 0.229X5$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau error pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0.165917 >$ dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka model regresi dikatakan baik.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.617	1174.414	NA
X1	1.57E	8.366	1.762
X2	8.18E	26.849	2.539
X3	0.009	180.058	1.022
X4	0.315	1118.261	1.634
X5	0.013	9.831	1.021

Sumber: Data diolah menggunakan evIEWS 10

Berdasarkan tabel 8 tersebut, didapatkan nilai VIF untuk variabel dependen yaitu < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varian residual antar observasi dalam suatu model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.526	0.328	-1.607	0.111
X1	-5.54E	1.65E	-3.360	0.001
X2	0.001	0.003	0.295	0.769
X3	-0.060	0.040	-1.502	0.137
X4	-0.615	0.234	-2.629	0.010
X5	0.189	0.047	3.992	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan evIEWS 10

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa model mengandung heteroskedastisitas, karena terdapat variabel independen yang memiliki nilai probabilitas $< 0,05$. Menurut Gujarati & Porter, (2009) apabila model mengalami gejala heteroskedastisitas, maka perlu diterapkan metode white robust standar error

sebagai koreksi terhadap ketidakterpenuhiannya asumsi klasik guna memperbaiki standar eror yang bias karena heteroskedastisitas agar uji t dan p value lebih valid. Setelah seluruh uji asumsi klasik dilakukan, analisis regresi data panel dijalankan menggunakan model terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) yang telah disesuaikan dengan perbaikan melalui white robust standard error sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Robust Standard Error (White Cross Section)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.843	1.220	-1.510	0.135
X1	-1.80E	2.64E	-6.824	0.000
X2	0.043	0.010	3.972	0.000
X3	-0.040	0.037	-1.099	0.275
X4	-1.396	0.940	-1.485	0.141
X5	0.230	0.162	1.4164	0.160

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi R²

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi merupakan koefisien untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>
0.467446

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.467446. Nilai ini menunjukkan variabel independen yaitu atribut perusahaan, komite audit, *financial constraints*, dan koneksi politik 46.74%, sedangkan sisanya 53.26% dijelaskan oleh variabel independen yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (F)

Uji F Regresi Data Panel	
F-Statistik	4.706
Prob F-statistik	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Berdasarkan hasil uji simultan (F) pada tabel 16 di atas diperoleh nilai probabilitas f-statistik sebesar $4.706 < 0.05$ dari nilai signifikansi (0.05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel atribut perusahaan, komite audit, *financial constraints*, dan koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t (parsial) digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh atribut perusahaan, komite audit, *financial constraints*, dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

Tabel 13. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Var	Hipotesis	t-statistik	Prob	t-tabel	Hasil	Kesimpulan
X1	Positif Signifikan	-6.824	0.000	1.659	Negatif signifikan	Ditolak
X2	Positif Signifikan	3.972	0.000	1.659	Positif signifikan	Diterima
X3	Negatif	-1.099	0.275	1.659	Negatif	Ditolak

	Signifikan				tidaksignifikan	
X4	Positif	-1.485	0.141	1.659	Negatif tidak signifikan	Ditolak
X5	Positif	1.416	0.160	1.659	Positif tidak signifikan	Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 10

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak karena t-hitung -6.824 dengan probabilitas $0.000 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$. Perusahaan dengan kapasitas lebih besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tetap dianggap patuh terhadap aturan yang berlaku dan juga mempertahankan reputasi baiknya di mata publik. Secara teoritis, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan pandangan teori agensi yang memberikan pemahaman bahwa perusahaan besar memiliki manajer yang lebih berpengalaman dalam merancang strategi untuk mengurangi besaran pembayaran pajak.

Konsisten dengan penelitian (Lie et al., 2025) & Leksono *et al.*, (2019) yang mengemukakan bahwa pemerintah (DJP) akan lebih fokus memeriksa kewajiban pajak perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan tidak selalu mencerminkan sejauh mana perusahaan siap mengambil resiko dengan menerapkan agresivitas pajak. Resiko reputasi justru menjadikan perusahaan untuk lebih bertindak hati-hati karena tindakan agresif dalam perpajakan akan menimbulkan kekhawatiran terkait citra perusahaan dan berdampak negatif hubungan dengan pelanggan, investor, dan lainnya. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Goh *et al.*, (2019), Zenuari & Mranani, (2020), Yahya *et al.*, (2022) menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang didasarkan pada aset tetap tidak mempengaruhi perilaku agresivitas pajak, karena aset tersebut lebih difokuskan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung variabel kompleksitas perusahaan sebesar 3.972 dengan probabilitas $0.000 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$. Hasil tersebut dapat diartikan variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini mendukung sudut pandang teori agensi bahwa perusahaan dengan struktur yang kompleks dapat membuka peluang besar bagi manajer (*agent*) untuk bertindak oportunistik dengan menyembunyikan informasi dari pemegang saham (*principal*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martinez *et al.*, (2020) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas perusahaan dengan agresivitas pajak. Terdapat perilaku bahwa semakin banyak segmen di mana perusahaan beroperasi, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk memiliki tingkat agresivitas pajak yang rendah dalam kelompok usaha yang terdiversifikasi. Di sisi lain, hasil studi ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gina *et al.*, (2022) & John *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari kompleksitas perusahaan terhadap agresivitas pajak di Afrika Selatan, hal ini dibuktikan dengan perolehan p value sebesar 0.87.

Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut didasarkan pada nilai t-hitung -1.099 dengan probabilitas $0.275 > \text{tingkat signifikansi } 0.05$. Meskipun menurut teori agensi komite audit seharusnya berfungsi sebagai

penengah antara kepentingan *principal* dan *agent* guna mengurangi potensi konflik yang tidak selaras, termasuk dalam penyusunan strategi perpajakan (Bernhard & Veny, 2024). Hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya variasi jumlah komite audit dalam sampel penelitian dimana sebagian besar perusahaan memiliki 3 komite audit sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu minimal 3. Selanjutnya, menurut Yuliani *et al.*, (2021), secara teori semakin banyak jumlah komite audit, dapat memperkuat kualitas pengawasan terhadap tindakan manajemen, termasuk dalam aspek kepatuhan perpajakan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnawati *et al.*, (2019), Ningrum & Napisah, (2023), & Agisti *et al.*, (2023) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jumlah komite audit tidak secara langsung menjamin ada atau tidaknya tindakan kecurangan yaitu agresivitas pajak. Karena kemungkinan ruang lingkup kewenangan komite audit masih terbatas dalam keputusan terkait perpajakan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Alqatan *et al.*, (2025) & Fitriani & Widaryanti, (2024) yang menyatakan pengaruh negatif komite audit terhadap agresivitas pajak karena keberadaan komite audit akan berperan penting dalam meninjau dan memverifikasi laporan keuangan, mendeteksi potensi kesalahan atau penyimpangan, termasuk dalam aspek perpajakan.

Pengaruh *Financial Constraints* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai *t*-hitung untuk variabel *financial constraints* sebesar -1.485 dengan probabilitas $0.141 > \text{tingkat signifikansi } 0.05$, sehingga dapat disimpulkan *financial constraints* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, perusahaan dengan keterbatasan keuangan mungkin lebih fokus pada efisiensi biaya produksi atau peningkatan arus kas dari aktivitas utama dibanding memanfaatkan celah regulasi pajak untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan operasional. Fenomena tersebut bertentangan dengan penjelasan teori agensi, bahwa ketika terjadi ketidakseimbangan kepentingan antar manajer dan pemilik dalam situasi keterbatasan dana, manajer cenderung melakukan tindakan berisiko yang menguntungkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Shafitri *et al.*, 2024).

Konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Bayar *et al.*, (2017), Tya *et al.*, (2021) & Utami & Irawan, (2022) bahwa *financial constraints* tidak memperkuat hubungan positif *transfer pricing* dan penghindaran pajak. Perusahaan akan mengambil pendekatan yang lebih konservatif terhadap penghematan kas melalui *transfer pricing*, karena mempertimbangkan resiko besar yang mencakup sanksi atau denda yang justru akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Penelitian Varoonchotikul, (2021), A'alia & Rachmawati, (2022) & Hajriati *et al.*, (2024), memperoleh hasil yang berbeda yaitu *financial constraints* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dalam kondisi keterbatasan dana, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan dana internal yang tersedia karena akses pendanaan seperti utang maupun ekuitas semakin terbatas, sehingga strategi perencanaan pajak melalui agresivitas pajak dipilih sebagai alternatif untuk mengurangi beban kas.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut dilihat dari nilai *t*-hitung 1.416 dengan probabilitas $0.160 > \text{tingkat signifikansi } 0.05$. Kedekatan antara figur-figur yang menjabat sebagai direksi atau komisaris yang sebelumnya pernah menduduki posisi strategis seperti menteri, kepala kepolisian daerah (kapolda), hingga wakil ketua DPR

RI dalam perusahaan menjadikan perusahaan lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan perpajakan untuk mempertahankan citra sebagai entitas yang patuh pada regulasi. Bertolak belakang dengan *upper echelon theory* bahwa latar belakang individu di level puncak perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana cara perusahaan bertindak dan mengambil keputusan strategis.

Penelitian serupa oleh Lestari *et al.*, (2019), Layli *et al.*, (2024) & Hafizh & Asalam, (2022) memperoleh hasil sejalan bahwa perusahaan yang terafiliasi politik umumnya tidak memanfaatkan untuk kepentingan kegiatan perusahaan, sehingga hubungan tersebut tidak berdampak pada keputusan pajak agresif. Selain itu, reputasi dan citra baik perusahaan menjadi prioritas utama, sehingga manajemen tidak menggunakan koneksi tersebut demi keuntungan perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Aswadi *et al.*, (2017), Sihono & Munandar, (2023), & Hajriati *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Tidak adanya batas yang jelas antara kepentingan publik dan pribadi dalam hubungan politik menunjukkan adanya kemungkinan dukungan kepada perusahaan yang terkoneksi politik, seperti dalam bentuk pemberian keringanan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan lebih mengutamakan reputasinya daripada harus mengambil jalan pintas untuk menghemat biaya dengan melakukan agresivitas pajak. Kompleksitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Struktur perusahaan yang kompleks, dapat mendorong perusahaan untuk melakukan upaya perencanaan pajak yang agresif salah satunya dengan tindakan *transfer pricing*. Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam hal ini, ukuran komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang berarti untuk mengontrol tindakan perusahaan yang melanggar regulasi perpajakan. *Financial constraints* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Meskipun perusahaan sedang berada dalam kondisi *financial constraints*, tidak serta merta mendorong mereka untuk berperilaku agresif terhadap nominal kewajiban pajaknya dengan tujuan untuk meningkatkan arus kas. Koneksi politik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan individu dalam jajaran komisaris atau direksi dengan latar belakang politik tidak dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh perlakuan khusus dalam perpajakan. Sebaliknya, perusahaan tetap menjaga kepatuhan untuk menghindari sorotan publik dan resiko reputasi.

Keterbatasan

1. Terbatasnya literatur yang membahas hubungan antara kompleksitas perusahaan dengan agresivitas pajak. Sehingga menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis secara teoritis dan perbandingan hasil.
2. Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal ini dapat disimpulkan masih terdapat variabel lain yang di luar model penelitian ini yang kemungkinan dapat memengaruhi agresivitas pajak.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator lain untuk variabel agresivitas pajak seperti *Book Tax Differences* (BTD) dan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai bahan perbandingan dalam menggambarkan perilaku agresivitas pajak

perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel kontrol yang relevan guna mengurangi potensi bias.
3. Studi selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model dengan menambah variabel lain seperti *capital intensity*, *ceo narcissism*, kualitas audit, maupun variabel lainnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'alia, P. S., & Rachmawati, N. A. (2022). Pengaruh Financial Constraint Terhadap Agresivitas Pajak Di Masa Pandemi Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.36080/jak.v11i1.1731>
- Agisti, A., Utami, Y., Unggul, U. E., Info, A., History, A., Info, A., & Artikel, S. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial , Ukuran Direksi , Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. 6, 4288–4302.
- Alqatan, A., Chemingui, S., & Arslan, M. (2025). *Effect of Audit Committee on Tax Aggressiveness : French Evidence*.
- Astutik, D., & Venusita, L. (2020). The Influence of CEO's Demographic Characteristics on Tax Aggressiveness in Family Firm. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.1-9>
- Aswadi, E., Mohd-Sanusi, Z., & Marzuki, M. M. (2017). *Political connections , corporate governance , and tax aggressiveness in Malaysia*. July. <https://doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053>
- Bayar, O., Huseynov, F., & Sardarli, S. (2017). *Corporate Governance , Tax Avoidance , and Financial Constraints*. December.
- Bernhard, C. T., & Veny, V. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Owner*, 8(1), 163–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1813>
- Campbell, J. L., Evans, M. E., Shi, W., & Zhai, K. (2023). Financial Constraints and Tax Planning: International Evidence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4659946>
- Fitriani, F. A., & Widaryanti. (2024). *DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022)*. 03(03), 320–330.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS* (9 (ed.)). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gina, Ph.D, O. O., Evwiekpamare, & Ph.D, F. O. (2022). An Analysis of Firm Complexity and Tax Aggressiveness of Listed Deposit Money Banks in Nigeria and South Africa. *Journal of Accounting and Financial Management*, 8(4), 6–21. <https://doi.org/10.56201/jafm.v8.no4.2022.pg6.21>
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). *Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh*. 3(2012), 83–96.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *ESSENTIALS OF ECONOMETRICS*.
- Hafizh, F. R., & Asalam, A. G. (2022). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY , KEPEMILIKAN MANAJERIAL , DAN KONEKSI POLITK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri*

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020) *THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY*, MA. 9(2), 459–467.
- Hajriati, T., Rahman, A. F., & Rusydi, M. K. (2024). The Effect of Financial Constraints and Political Connections on Tax Aggressiveness with ESG Disclosure as a Moderating Variable. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 895–906. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.823>
- Hulu, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(1), 148–179. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1171>
- Irman, M., Lim, S., Suriyanti, L. H., & Diana, H. (2023). Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 209–224. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v11i2.2865>
- Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2194>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- John, P., Anyaduba, O., & Ogbeide, I. O. (2022). *Firm Attributes and Corporate Tax Aggressiveness: A Comparative Study of Nigeria and South Africa Banks*. 11(2), 18–34. <https://doi.org/10.5430/afr.v11n2p18>
- Kemenkeu. (2025). *Kinerja Pendapatan Negara Tahun 2024 Tumbuh Positif*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Tahun-2024-Tumbuh-Positif>
- Layli, A. Y., Aini, N., Kartikasari, S. D., Studi, P., & Akuntansi, S. (2024). *Pengaruh koneksi politik, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap agresivitas pajak*. 4(2), 1–21.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314.
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Lie, A. J., Pangerapan, S., & Sardjono, O. (2025). *The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Firm Age on Tax Aggressiveness in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023*. 4(5), 2187–2204.
- Martinez, A. L., Reinoso, J. E. T., Antonio, R. M., & Santos, R. (2020). Financial Derivatives, Hedge Accounting and Tax Aggressiveness in Brazil. *Contabilidad y Negocios*, 15(29), 19–39. <https://doi.org/10.18800/contabilidad.202001.002>
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Nasuha, F. N., Devanor, S., & Herdianti, S. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Pengaruh Managerial Ability dan Karakteristik Perusahaan*. 12(1),

- 795–804.
- Ningrum, A. F., & Napisah. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 88–103. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20305>
- Nirwasita, N., Durya, N. P. M. A., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13190–13203.
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 163–182. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>
- OECD. (2024). *Revenue Statistics in Asia and the Pacific TAX REVENUE BUOYANCY IN ASIA 2024 1990-2022*. https://www.oecd.org/en/publications/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2024_e4681bfa-en.html
- Ogbeide, I. O., Anyaduba, J. O., & Akogo, O. U. (2022). Firm Attributes and Corporate Tax Aggressiveness in Nigeria. *American Journal of Finance*, 7(2), 34–57. <https://doi.org/10.47672/ajf.1100>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Pramesti, W. C., & Laili, T. F. (2024). Peran Moderasi Koneksi Politik dalam Pengaruh Multinasionalitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(2), 200–210. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.31579>
- Proconsultant.id. (2023). *Kasus Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia*. <https://proconsult.id/kasus-penghindaraan-pajak/>
- Rachmawati, N. A., & Fitriana, A. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Aggressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 38–53. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.606>
- Ratnawati, V., Wahyunir, N., & Abduh, A. (2019). The Effect Of Institutional Ownership, Board Of Commissioners, Audit Committee On Tax Aggressiveness; Firm Size As A Moderating Variable. *International Journal of Business and Economy*, 1(2), 103–114. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec/article/view/7829>
- Shafitri, N., Silfi, A., & Hanif, R. A. (2024). *PENGARUH FINANCIAL CONSTRAINTS TERHADAP TAX AVOIDANCE: FEMALE ON BOARDS DAN AUDIT COMMITTEE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)*. 5(2), 423–436.
- Sihono, A., & Munandar, A. (2023). Moderating effect of audit quality: the case of political connection, executive compensation and tax aggressiveness. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 19(1), 15–30. <https://doi.org/10.21067/jem.v19i1.7762>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Tya, O., Febbyana, T., & Eko, A. (2021). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN*

SALES GROWTH. 82–88.

- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Varoonchotikul, S. (2021). *Kasetsart Journal of Social Sciences How do financial constraints affect the relationship between corporate tax avoidance and firm investment? Evidence from Thai listed firms*. 42, 455–462.
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). *Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak*. 4(3), 574–588.
- Yuan, C., Li, Y., & Hu, T. (2022). Does corporate donation lead to more tax aggressiveness? *China Economic Quarterly International*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.1016/j.ceqi.2022.02.002>
- Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas , dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019)*. 187–206.